

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfaulahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PERSEPSI QORI TERHADAP PENGUCAPAN
KONSONAN BAHASA ARAB**

Hamza Pansuri
Yarno Eko Saputro

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi qori terhadap konsonan bahasa Arab yang mirip pengucapannya bagi penutur bahasa Indonesia. Empat narasumber dalam penelitian ini diwawancara dan dites untuk mengetahui cara pengucapan konsonan yang mirip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengucapkan bahasa Arab dianalisis melalui empat komponen: pita suara, titik artikulasi, lidah, dan cara pengucapan konsonan bahasa Arab.

Kata Kunci : Pita Suara, Titik Artikulasi

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki 28 Konsonan. Baik ilmu fonetik¹ maupun ilmu tajwid² sependapat tentang huruf-huruf yang masuk ke dalam konsonan. Dalam pengucapan bunyi konsonan bahasa Arab sering terjadi kesalahan. Menurut Toyib dkk, kesalahan ini terjadi karena orang Indonesia mengalami kesulitan mengucapkan fonem-fonem yang tidak terdapat padanannya dalam bahasa arab..³ Pendapat lainnya dari Muhammad Muasa Ala dkk, kesalahan bunyi konsonan terjadi dalam pengucapan konsonan ◊ diucapkan خ, konsonan ة Diucapkan ط, konsonan ص Diucapkan ش, konsonan ع Diucapkan ا, konsonan ح diucapkan ح, konsonan غ diucapkan غ.⁴ Nurul Zulfa dan Hidayah dalam penelitiannya juga menemukan kesalahan dalam praktik belajar keterampilan membaca teks Arab, kesalahan fonologi dalam bentuk huruf yang terjadi diantaranya kesalahan melafalkan huruf yang pelafalannya terdengar mirip.⁵ latifah dkk menemukan bahwa fonologis siswa yang sering terjadi pada saat

¹ Karin C. Ryding, ‘Arabic: A linguistic introduction’, *Arabic: A Linguistic Introduction* (2012).

² Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Goramy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs* (Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman, 2013).

³ S. Arab, I.M. Thoyib, and Hasanatul Hamidah, *Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan S astra Arab”*, vol. 4, no. 2 (2017), pp. 63–71.

⁴ Dita suci Anggraini, ‘Journal of Arabic Learning and Teaching’, *Evaluasi Belajar*, vol. 5, no. 1 (2016), pp. 28–32.

⁵ Nurul Hidayah and Ummi Zulfa Ulya, ‘Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas Viii Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang’, *Jurnal Education and development*, vol. 9, no. 3 (2021), pp. 208–12.

kegiatan membaca adalah pada suara frikatif dan suara letupan.⁶ Kusumo dkk menemukan adanya kesalahan dalam membunyikan bahasa arab karena salah persepsi membunyikan huruf Arab.⁷

Problematika kesalahan dalam mengucapkan huruf arab yang terdapat pada pelajar maupun masyarakat tentunya memerlukan suatu panduan mengucapkan huruf Arab secara benar. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai bunyi konsonan bahasa arab kepada qori' untuk mengetahui cara pengucapan konsonan bahasa Arab. Dasarnya adalah para qori sudah terbiasa melantunkan konsonan bahasa Arab ini melalui pembacaan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran. Oleh karena itu, para qori menjadi barometer ketepatan dalam membaca konsonan Arab dengan benar.

Konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan bunyi. Menurut Nasution dkk, persamaan bunyi terdapat pada huruf b (ب), m (م), w (و), f (ف), z (ز), s (س), r (ر), d (د), t (ت), sy (ش), j (ج), k (ك), kh (خ), h (ه).⁸ Sedangkan menurut Pansuri persamaannya dilihat pada cara pengucapannya yang terdapat pada: 1) flosive yang meliputi ئ (ئ), b (ب), d (د), k (ك), t (ت); 2) Nasal yang meliputi m (م), n (ن); 3) Trill yang meliputi r (ر); 4) Frikatif yang meliputi s (س), z (ز), h (ه); 5) Approximant yang meliputi ل (ل), ي (ي), w (و).⁹ Nasution dkk dan Pansuri menemukan 14 konsonan yang sama dalam bahasa arab dan bahasa indonesia. Sedangkan Konsonan yang berbeda, menurut Nasution dkk konsonan yang hanya dimiliki bahasa Indonesia /p/, /v/, /g/ dan hanya dimiliki bahasa arab /ع/، /غ/، /ض/، /ط/.¹⁰ Pendapat lainnya dari Pansuri, perbedaan konsonan dilihat dari cara pengucapannya. Bagian *plosive* bahasa arab memiliki ط/ض/ق/ sedangkan bahasa indonesia memiliki /p/c/j/. Bagian nasal bahasa indonesia memiliki /ny/ng/. Bagian frikatif bahasa Arab memiliki خ/غ/، ح/ذ/، ف/ص/، ظ/ش/.¹¹ Perbedaan konsonan ini yang akan menyulitkan penutur bahasa Indonesia dalam mengucapkan konsonan bahasa Arab.

Dari uraian di atas bahwasanya perbedaan antara konsonan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia merupakan keniscayaan. Oleh karena itu penulis fokus penelitian ini pada konsonan yang titik artikulasinya berdekatan. Penulis membagi konsonan bahasa Arab yang pengucapannya hampir sama ke dalam tujuh bagian. Pertama ,bunyi konsonan، ض، د؛ kedua, bunyi konsonan، ذ، ز، ظ

⁶ Fitria Lathifah, Syihabuddin Syihabuddin, and M. Zaka Al Farisi, 'Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab', *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaarabahan*, vol. 4, no. 2 (2017), pp. 174–84.

⁷ Dewoto Kusumo and Rifki Afandi, *Table Of Content Article information Rechtsidee*, vol. 7 (2020), pp. 1–15.

⁸ Sahkholid Nasution et al., *A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics*, vol. 2019 (2019), pp. 722–32.

⁹ H. Pansuri, 'Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya', *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* (2017), pp. 1–20, <https://journal.stainurulfalalah.ac.id/index.php/al-ihda/article/view/36%0Ahttps://journal.stainurulfalalah.ac.id/index.php/al-ihda/article/download/36/15>.

¹⁰ Nasution et al., *A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics*.

¹¹ Pansuri, 'Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya'.

; ketiga, bunyi konsonan, ث ، س ، ش ، ص ; keempat, bunyi konsonan, ه ; kelima, bunyi konsonan, ع ، أ ، ت ، ط ; keenam, bunyi konsonan ط ; ketujuh, bunyi konsonan ق ، ك. Tujuh kelompok konsonan merupakan bagian dari penelitian ini. Konsonan ini peneliti uraikan dalam teori fonetik dan ilmu tajwid melalui empat komponen, yaitu: pita suara, titik artikulasi, posisi lidah, dan cara mengucapkannya.

1. Pita Suara

Dalam ilmu fonetik produksi suara manusia dihembuskan melalui paru-paru. Udara yang keluar dari paru-paru ini melewati batang tenggorokan yang mengalir ke pita suara (*vocal folds*). Melalui pita suara ini suara disaring bunyinya. Penyaringan bunyi ini menghasilkan huruf konsonan dan vocal. Untuk menghasilkan bunyi inilah memerlukan titik artikulasi, antara lain rongga mulut dan rongga hidung. Artikulasi rongga mulut antara lain: pangkal tenggorokan (*larynx*). Di pangkal tenggorokan ini udara melewati pita suara. Melalui pita suara ini, suara dikeluarkan ke pharynx, rongga mulut, dan rongga hidung.

Melalui pita suara inilah akan menentukan suara itu bersuara atau tida bersuara (voice atau voices less).¹² Nasution mengkritik istilah jahr dan hams bukanlah sifat bunyi tetapi bagian dari pembahasan pita suara. Nasution menyatakan bahwa jahr itu sama dengan *voice* (bersuara) sedangkan hams sama dengan *voiceless* (tak bersuara).¹³ Untuk itu penulis merujuk pada teori fonetik tentang bersuara dan tak bersuara, dan ilmu tajwid untuk konsep Jahr dan Hams. Untuk memperjelas kategori konsep fonetik dan ilmu tajwid itu, kami tampilkan dalam table berikut.

Tabel 1. Fonetik: Pita Suara¹⁴

Voice	ن	م	ل	غ	ع	ظ	ض	ر	ز	ص	ر	ذ	د	ج	ب
voiceless	ه	ك	ق	ف	ط	ظ	ص	ش	س	خ	س	ح	ث	ت	ء

Tabel 2. Tajwid: Napas¹⁵

Jahr	ي	ذ	ء	ر	ا	ق	ن	ز	و	م	ظ	ع		
						ب	ل	ط	د	ج	ض	غ		
hams			ت	ك	س	ص	خ	ش	ه	ث	ح	ف		

Dari dua table di atas, jika konsep *jahr* dan *hams* di padankan dengan konsep voice dan voiceless maka akan terlihat perbedaan. Maka konsonan yang ada pada *voice* sebagian berbeda dengan konsonan pada *jahr*. Begitu

¹² Suhendra Yusuf, *Fonetik dan Fonologi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998).

¹³ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, ‘Memanfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid’, *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 1, no. 2 (2014).

¹⁴ Ryding, ‘Arabic: A linguistic introduction’.

¹⁵ Al-Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs*.

juga dengan konsonan pada *voiceless* juga ada perbedaan pada *hams*. Dalam fonetik untuk menguji konsonan itu bersuara atau tidaknya adalah dengan cara memegang jakun untuk mengetes bergetar atau tidak bergetarnya pita suara, atau dengan cara menutup telinga untuk merasakan ada getarnya atau tidak. Dalam ilmu tajwid untuk membedakan jahr dan hams dengan cara membaca huruf jahr dan hams secara berulang-ulang bersamaan dengan itu tutup lubang telinga, maka akan terjadi suara yang menekan dari dalam ketika membaca huruf jahr, sedangkan ketika membaca huruf hams tidak ada tekanan. Oleh karena itu perlu diujikan tentang konsep jahr dan hams pada narasumber penelitian.

2. Titik Artikulasi

Titik artikulasi merupakan tempat pembunyian konsonan. Baik fonetik maupun ilmu tajwid membahas tentang titik artikulasi ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Titik Artikulasi Tajwid

Rongga Mulut Dan Rongga Tenggorokan	/فُوُ/ /عُيُّ/
Pangkal Tenggorokan	/ه/ /ه/
Tengah Tenggorokan	/ع/ /ع/
Puncak Tenggorokan	/خ/ /خ/
Langit – Langgit	/ي/ /ش/ /ج/ /ق/
Sisi Gigi Geraham Atas Sebelah Dalam	/ض/
Gusi Gigi Depan	/ل/
Gusi Gigi Seri Pertama	/ن/ /ر/
Pangkal Gigi Seri Pertama	/ط/ /د/ /ت/
Gigi Seri Atas Dan Bawah	/ظ/ /ذ/ /ص/ /س/ /ز/
Bibir	/و/ /ب/ /م/ /ف/
Rongga Pangkal Hidung	/ن/ /م/

Dalam Ilmu Tajwid, titik artikulasi itu: rongga mulut dan tenggorokan, pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan, puncak tenggorokan, langit-langit, gusi, gigi, bibir dan rongga pangkal hidung.

Tabel 4. Titik Artikulasi Fonetik

Pangkal tenggorokan	ء ، ه
Rongga kerongkongan	ح ، ع
Anak tekak	ق ، خ
Langit-langit lunak	ك، غ، ظ، ط، ض، ص
Langit-langit keras	ي، ش، ج
Gusi	س، ز، ر، د، ت (ص، ض، ط)
Gigi	ذ، ث (ظ، ف)
Bibir	و، ف، ب
Nasal	م، ن

Dalam Fonetik, titik artikulasi yang menghasilkan bunyi suara antara lain: pangkal tenggorokan, rongga kerongkongan, anak tekak, langit-langit lunak, langit-langit keras, gusi, gigi, dan bibir.

Terdapat persamaan dan perbedaan istilah titik artikulasi antara fonetik dan ilmu tajwid. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 5. Persamaan dan Perbedaan Titik Artikulasi

No	Ilmu Tajwid	No	Fonetik
1	Pangkal Tenggorokan	1	Larynx (pangkal tenggorokan)
2	Tengah Tenggorokan	2	Pharynx (rongga kerongkongan)
3	Puncak Tenggorokan		
		3	Uvula (anak tekak)
5	Langgit – Langgit	4	Velum (langit-langit lunak)
6		5	Palate (langit-langit keras)
7	Gusi Gigi Depan	6	Alveolar Ridge (gusi)
8	Gusi Gigi Seri Pertama		
9	Sisi Gigi Geraham Atas Sebelah Dalam	8	Theet (gigi)

No	Ilmu Tajwid	No	Fonetik
10	Pangkal Gigi Seri Pertama		
11	Gigi Seri Atas Dan Bawah		
12	Bibir	9	Bilabial (bibir)
13	Rongga Pangkal Hidung	10	Nasal

Pertama terkait titik artikulasi pada sisi tenggorokan. Dalam ilmu tajwid, tenggorokan itu di bagi menjadi 3 yaitu: pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan dan puncak tenggorokan. Sementara Fonetik membagi dua macam yaitu pangkal tenggorokan dan rongga kerongkongan. Kedua terkait dengan anak tekak juga bagian dari titik artikulasi, sementara dalam ilmu tajwid tidak ada disebutkan bagian ini. Ketiga terkait titik artikulasi langit-langit dalam ilmu tajwid yang dalam fonetik dibagi menjadi langit-langit lunak dan langit-langit keras. Keempat terkait gusi dalam fonetik yang mana dalam tajwid menjadi dua yaitu gusi gigi depan dan gusi gigi seri pertama. Kelima terkait gigi dalam fonetik yang mana dalam tawid dibagi menjadi dua yaitu pangkal gigi seri pertama dan gigi seri atas dan bawah. Keenam bibir baik tajwid maupun fonetik sama. Ketujuh rongga hidung dalam tajwid dan nasal dalam fonetik. Oleh Karen itu perlu pendalaman titik artikulasi ini pada narasumber.

3. Titik Lidah

Dalam Fonetik, lidah di bagi menjadi lima bagian yang terdiri dari akar lidah yang sejajar dengan rongga kerongkongan, belakang lidah yang sejajar dengan langit-langit lunak dan anak tekak, badan lidah yang sejajar dengan langit-langit keras, daun lidah yang sejajar dengan gusi dan ujung lidah yang sejajar dengan gusi.

Tabel 6. Pembagian Lidah dalam Fonetik

Akar lidah	Belakang lidah	badan lidah	depan lidah	Ujung lidah
Pharynx (rongga kerongkongan)	Anak tekak dan langit – langit lunak	Langit-langit keras	Gusi	Gigi

Dalam Ilmu Tajwid, lidah juga dibagi menjadi lima bagian yaitu: pangkal lidah, tengah lidah, sisi (kanan kiri) lidah, punggung ujung lidah, dan ujung lidah. Hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 7. Pembagian Lidah dalam Tajwid

Pangkal lidah	Tengah lidah	Sisi lidah	Punggung ujung lidah	Ujung lidah

Tidak hanya titik artikulasi lidah, dalam ilmu tajwid juga dijelaskan gerakan dari lidah. Ada empat gerakan lidah dalam ilmu tajwid ada empat yaitu: (1) isti'la' adalah terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas; (2) istifal adalah terhamparnya lidah; (3) ithbaq adalah menempel sebagian besar lidah ke langit-langit atas; dan (4) infitah adalah tidak menempelnya sebagian besar lidah ke langit-langit atas. Dalam fonetik tidak ada penjelasan gerakan lidah ini, tetapi fonetik menjelaskan hubungan bagian lidah dengan titik artikulasinya untuk menghasilkan bunyi suara.

Tabel 8. Gerak lidah dalam Ilmu Tajwid

Isti'la'	Istifal
/ظ/ق/ط/غ/ض/ص/خ/	ذ/ء/ه/ف/ر/ح/د/و/ج/ي/ن/م/ز/ع/ت/ب/ث/ ا/ك/ش/ل/س/
Ithbaq	Infitah
/ظ/ط/ض/ص/	ق/ح/ا/ك/ز/ف/ت/ع/س/د/ج/و/ذ/خ/ء/ن/م/ ي/غ/ب/ر/ش/ه/ل/

4. Cara Pengucapan

Cara pengucapan konsonan dalam ilmu fonetik ada enam cara: benyi hambat (stop), bunyi geser (fricative), bunyi gabungan (affricate), bunyi getar (trill), bunyi lair (lateral), bunyi continuant. Hubungan antara cara bunyi konsonan menurut Fonetik dapat dilihat di table berikut.

Tabel 9. Cara bunyi konsonan Arab secara fonetis

1.	Stop	ء ، ب ، ت ، د ، ض ، ط ، ق ، ك ،
2.	Fricative	ث ، ح ، خ ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ظ ، ع ، غ ، ف ، ه ،
3.	Affricate	ج
4.	Trill	ر
5.	Lateral	ل
6.	continuant	م ، ن

Dalam ilmu tajwid ada beberapa istilah cara pengucapan konsonan Arab. Konsonan itu ada pada sifat yang berlawanan, juga ada pada sifat yang tidak berlawanan. Untuk memudahkan sifat berserta hurufnya dapat dilihat di table di bawah ini.

Tabel 10. Cara bunyi konsonan Arab dalam Ilmu Tajwid

SIFAT YANG BERLAWANAN		
1	Syiddah	Rokhowah
	/ت/ك/ب/ط/ق/د/ج/ء/	ش/ض/ف/ظ/ح/ث/غ/ذ/خ/ ه/س/ي/ز/ص/و/
5	Ishmat	Idzlaq
	/ء/ت/ق/ث/د/ص/ط/خ/ا/س/ش/غ/ز/ج/ ك/ض/ح/ي/ه/ظ/ع/و/ذ	/ب/ل/ان/م/ر/ف/
SIFAT YANG TIDAK BERLAWANAN		
1	Bainiyah	/ر/م/ع/ن/ل/
2	Qolqolah	/د/ج/ب/ط/ق/
3	Inhirof	/ر/ل/
4	Shofir	/ز/س/ص/
5	Takrir	/ر/
7	Tafasyi	/ش/
8	Istitholah	/ض/
9	Lyin	/لُونَيْهُ/.

Cara pengucapan bunyi ini yang akan ditanyakan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban perbedaan antara fonetik dan ilmu tajwid.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Cakupan penelitian ini terdiri dari subyek penelitian, data penelitian, dan instrument penelitian.

Subyek penelitian terdiri dari dua orang qori' dan dua orang qori'ah yang bergelut dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Pemilihan subyek penelitian ini berdasarkan pada keahlian mereka dibidang seni baca Al -Qur'an. Ada subyek yang menjadi juri pada lomba musyabaqah tingkat Kabupaten. Ada juga yang menjadi juara lomba tilawatil al-Qur'an tingkat Provinsi.

Data penelitian ini menggunakan ayat al Qur'an yang memuat konsonan yang sudah dijadikan dalam tujuh kelompok. Pada setiap kelompok konsonan yang tersebut dicari ayat Al-Qur'an yang memuat posisi *fathah*, *dhommah*, *kasroh*, *tasydid* dan *sukun*. Berikut contohnya:

د	<p>1. مِنَّا لَدَأِ قَوْمٍ نُوحٍ وَعَادٍ وَثُمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعِبَادِ <small>Q.S Al- Mu'min 31</small></p> <p>2. وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الْصَّدِيقِينَ <small>Q.S Yusuf 27</small></p> <p>3. أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَنْزَلَ الْكِتَابُ عَلَى طَائِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا وَإِنْ كُنَّا عَنِ دَرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ <small>Q.S Al An'am 15</small></p> <p>4. تَدْعُوا مِنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّ <small>Q.S Al Ma'arij 17</small></p> <p>5. وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الْصَّدِيقِينَ <small>Q.S Yusuf 27</small></p>
---	---

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah wawancara dan tes. Wawancara dilakukan pada subyek penelitian untuk mengetahui persepsi para Qori tentang pita suara, titik artikulasi, posisi lidah, dan cara mengucapkannya. Tes dilakukan dengan cara subyek penelitian diminta membaca konsonan yang terdapat dalam data penelitian. Tes ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman tentang pengucapan masing-masing konsonan pada qori' dan qori'ah tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini memaparkan tentang pita suara, titik artikulasi, titik lidah, dan cara pengucapannya. Pada penelitian ini juga Penelitian ini membahas tujuh kelompok konsonan yang mirip bunyinya. Berikut urainnya.

1. Pita Suara

Empat narasumber penelitian memahami dengan baik tentang konsep jahr dan hams dalam ilmu tajwid. Menurut mereka bahwasanya jahr adalah tertahannya nafas, sedangkan hams merupakan terlepasnya nafas. Lalu peneliti menanyakan tentang sumber bunyi jahr dan hams, mereka menjawab bahwasanya suara yang berpegangan atau keluar dari makhrojnya dan memenuhi sifat – sifat huruf hijaiyah. Lalu peneliti meminta kepada narasumber untuk membunyikan huruf kategori jahr dan hams tentang bagaimana mereka merasakan dalam mengucapkan huruf tersebut. Mereka menyatakan bahwa ketika mengucapkan huruf jahr 'ain maka nafas itu harus ditahan pada makhroj 'ain yaitu di tengah tenggorokan sehingga terjadi bunyi 'ain. Kemudian ketika mengucapkan huruf hams **tsa** maka nafas

harus dilepas pada makhrojnya ujung lidah menghadap ke gigi seri atas dan bawah, jika ditahan maka tidak keluar bunyi tsa tersebut.

Peneliti mengajukan pertanyaan pada narasumber tentang konsep fonetik adanya konsonan yang bersuara dan tak bersuara dalam fonetik cara ujinya merasakan bergetarnya jakun ketika membunyikan huruf bersuara atau tidak bergetarnya jakun saat membunyikan huruf tak bersuara. Lalu peneliti menanyakan kepada narasumber apakah sama konsep bersuara dan tak bersuara dengan konsep jahr dan hams narasumber pertama mereka menyatakan bahwa kemungkinan konsep itu hampir sama setelah melihat huruf – huruf pada konsep bersuara dan tak bersuara dengan konsep jahr dan hams tetapi beliau belum memahami secara mendalam tentang konsep ilmu fonetik tersebut.

Salah satu narasumber menyatakan mengatakan bahwa teori pita suara dalam ilmu tajwid mempunyai istilah jahr dan hams itu kemungkinan hampir sama dengan teori dalam ilmu fonetik tentang bersuara dan tak-bersuara. Huruf- huruf yang mempunyai sifat jahr dan hams bisa diuji dengan cara menutup kedua telinga maka akan terjadi tekanan suara ketika mengucapkan huruf jahr dan sebaliknya ketika mengucapkan huruf hams. Sementara narasumber yang lain menyatakan bahwa mereka belum memahami teori ini tentang fonetik secara utuh.

2. Titik Artikulasi

Pada bagian ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang titik artikulasi dari tujuh kelompok konsonan kepada narasumber penelitian. Berikut uraiannya.

a. Konsonan Pertama **د،ض**

Titik artikulasi konsonan **Dâl** (د) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber pertama dan kedua berpendapat bahwa punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan. Narasumber ketiga mengatakan bahwa punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama. Narasumber kempat mengatakan pengucapannya melalui ujung lidah bekerjasama dengan pangkal gigi.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa istilah titik artikulasi yang disampaikan. Keempat narasumber sepakat mengenai punggung ujung lidah. Sedangkan istilah pangkal gigi depan dari narasumber pertama dan kedua; pangkal gigi seri pertama dari narasumber ketiga; dan pangkal gigi dari Narasumber keempat.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah pangkal gigi seri pertama. Sedangkan dalam fonetik pada gusi. Keempat narasumber lebih cenderung pada teori ilmu tajwid. Sedangkan istilah yang tepat terdapat pada narasumber ketiga.

Titik artikulasi Konsonan **Dhôd** (ض) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: Narasumber pertama menyatakan sisi lidah bagian kanan kiri dan sisi gigi geraham atas sebelah dalam;

Narasumber kedua menyatakan sisi lidah bagian kanan kiri dan sisi gigi geraham atas sebelah dalam. Narasumber ketiga menyatakan sisi lidah bagian kanan kiri dan sisi gigi geraham atas sebelah dalam. Narasumber kempat mengatakan dhot tempatnya ujung lidah naik ke langit-langit lunak.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa isitilah titik artikulasi yang disampaikan. tiga narasumber sependapat mengenai sisi lidah bagian kanan kiri. Narasumber keempat menyatakan ujung lidah. sedangkan istilah sisi gigi geraham atas sebelah dalam dari tiga narasumber. Sedangkan narasumber keempat menambahkan langit-langit lunak.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah sisi gigi geraham atas sebelah dalam. Sedangkan dalam fonetik pada ada dua titik artikulasi yaitu: gusi dan langit-langit lunak. tiga narasumber lebih cenderung pada teori ilmu tajwid. Sedangkan narasumber keempat cenderung ke fonetik.

b. Konsonan kedua ظ،ڙ

Titik artikulasi konsonan **Dzâl** (ڙ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama berpendapat ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber Pertama berpendapat ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas Narasumber krtiga berpendapat ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Menurut narasumber keempat berpendapat ujung lidah dan badan gigi atas.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa isitilah titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sependapat mengenai ujung lidah. Tiga Narasumber pada ujung dua gigi seri pertama. Sedangkan narasumber keempat istilah badan gigi atas.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah sisi gigi seri atas dan bawah. Sedangkan dalam fonetik gigi atas dan bawah. Dalam hal ini ilmu tajwid dan fonetik sama artikulasinya.

Titik artikulasi konsonan **Zây** (ڙ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama menyatakan ujung lidah dan ujung dua gigi depan atas dan bawah. Narasumber kedua menyatakan ujung lidah dan ujung dua gigi depan atas dan bawah. Narasumber ketiga pengucapan huruf za tempatnya ujung lidah dan ujung dua gigi seri atas dan bawah. Narasumber keempat mengatakan ujung lidah dan gusi.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa isitilah titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sependapat mengenai ujung lidah. Tiga Narasumber pada ujung dua gigi seri depan atas dan bawah. Sedangkan narasumber keempat pada gusi.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah sisi gigi seri atas dan bawah. Sedangkan dalam fonetik gusi. Tiga narasumber sepakat dengan ilmu tajwid, satu narasumber sepakat dengan fonetik.

Titik artikulasi konsonan **Zhô** (ظ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama menyatakan ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber kedua menyatakan ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber ketiga menyatakan ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber keempat menyatakan ujung lidah dan ujung dua gigi seri.

Dari empat pendapat di atas terdapat semuanya sepakat mengenai titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sepakat mengenai ujung lidah dan ujung dua gigi seri atas. Tiga Narasumber pada ujung dua gigi seri depan atas dan bawah. Sedangkan narasumber keempat pada gusi.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah sisi gigi seri atas dan bawah. Sedangkan dalam fonetik gusi dan langit-langit lunak.

c. **Konsonan ketiga Tsâ (ٿ), Sin (س), Syîn (ش) dan Shôd (ص)**

Konsonan **Tsâ** (ٿ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. kedua artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber ketiga artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber keempat artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri.

Dari empat pendapat di atas terdapat semuanya sepakat mengenai titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sepakat mengenai ujung lidah dan ujung dua gigi seri atas dan bawah.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah dua gigi seri atas dan bawah. Sedangkan dalam fonetik gigi atas dan bawah. Dalam hal ini kedua bidang mengungkapkan hal yang sama.

Konsonan **Sin** (س) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber pertama artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber kedua artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber ketiga artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas. Narasumber keempat artikulasinya ujung lidah dan gusi.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa isitilah titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sepakat mengenai

ujung lidah. Tiga Narasumber pada ujung dua gigi seri atas. Sedangkan narasumber keempat pada gusi.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah gigi seri atas dan bawah. Sedangkan dalam fonetik gusi. Tiga narasumber sependek dengan ilmu tajwid, satu narasumber sependapat dengan fonetik.

Konsonan **Syîn** (س) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya ujung lidah dan langit-langit. Narasumber kedua artikulasinya ujung lidah dan langit-langit. Narasumber ketiga artikulasinya ujung lidah dan langit-langit. Narasumber keempat artikulasinya ujung lidah dan langit – langit.

Dari empat pendapat di atas terdapat semuanya sependapat mengenai titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sependapat artikulasinya ujung lidah dan langit-langit.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah langit-langit. Sedangkan dalam fonetik langit-langit keras. Dalam hal ini kedua bidang mengungkapkan hal yang sama, walaupun pada fonetik lebih spesifik tempatnya.

Konsonan **Shôd** (ص) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya ujung lidah dan ujung dua gigi seri. Narasumber ketiga pengucapannya ujung lidah dan ujung dua gigi seri atas dan bawah. Narasumber keempat artikulasinya ujung lidah dan gusi, pangkal lidah dan langit-langit lunak.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa isitilah titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sependapat mengenai ujung lidah. Tiga Narasumber pada gigi depan atas dan bawah. Sedangkan narasumber keempat pada gusi dan langit-langit lunak.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah gigi seri atas dan bawah. Sedangkan dalam fonetik gusi dan langit-langit lunak. Tiga narasumber sependek dengan ilmu tajwid, satu narasumber sependapat dengan fonetik.

d. Konsonan keempat Hâ (ح), Khô (خ) dan Hâ (ه)

Konsonan **Hâ** (ح) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya tengah tenggorokan. Narasumber kedua artikulasinya tengah tenggorokan. Narasumber ketiga artikulasinya tengah tenggorokan. Narasumber keempat artikulasinya rongga tenggorokan.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa isitilah titik artikulasi yang disampaikan. Tiga Narasumber artikulasinya tengah tenggorokan. Sedangkan narasumber keempat pada rongga tenggorokan.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah tengah tenggorokan. Sedangkan dalam fonetik rongga kerongkongan. Tiga narasumber sependek dengan ilmu tajwid, satu narasumber sependek dengan fonetik.

Konsonan **Khô** (خ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber pertama artikulasinya puncak tenggorokan dengan cara penempatan Narasumber kedua artikulasinya puncak tenggorokan. Narasumber ketiga artikulasinya puncak tenggorokan. Narasumber keempat artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit lunak.

Dari empat pendapat di atas terdapat beberapa isitilah titik artikulasi yang disampaikan. Tiga Narasumber artikulasinya tengah tenggorokan. Sedangkan narasumber keempat pada langit-langit lunak.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah tengah tenggorokan. Sedangkan dalam fonetik anak tekak. Tiga narasumber sependek dengan ilmu tajwid, satu narasumber pendapatnya tidak ada dalam ilmu tajwid ataupun fonetik.

Konsonan **Hâ** (ه) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya pangkal tenggorokan. Narasumber kedua tempatnya pangkal tenggorokan. Narasumber ketiga tempatnya pangkal tenggorokan. Narasumber keempat tempatnya pangkal tenggorokan.

Dari empat pendapat di atas semuanya sependek mengenai titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sependek artikulasinya pangkal tenggorokan.

Dari teori Ilmu Tajwid dan fonetik sama yaitu pangkal tenggorokan. Tidak ada perbedaan antara kedua bidang tersebut.

e. Konsonan kelima Hamzah (ء) dan `Aîn (ء)

Konsonan Hamzah (ء) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya pangkal tenggorokan. Narasumber kedua tempatnya pangkal tenggorokan. Narasumber ketiga tempatnya pangkal tenggorokan. Narasumber keempat tempatnya pangkal tenggorokan.

Dari empat pendapat di atas semuanya sependek mengenai titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sependek artikulasinya pangkal tenggorokan.

Dari teori Ilmu Tajwid dan fonetik sama yaitu pangkal tenggorokan. Tidak ada perbedaan antara kedua bidang tersebut.

Konsonan `Aîn (ء) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya tengah tenggorokan. Narasumber ketiga artikulasinya tengah tenggorokan. Narasumber keempat artikulasinya tengah tenggorokan.

Dari empat pendapat di atas semuanya sependek mengenai titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sependek artikulasinya tengah tenggorokan.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah tengah tenggorokan. Sedangkan dalam fonetik rongga kerongkongan.

f. Konsonan keenam Tâ (ت) dan Thô (ٿ)

Konsonan **Tâ** (ت) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya punggung ujung lidah dan pangkal gigi depan atas. narasumber kedua artikulasinya punggung ujung lidah dan pangkal gigi depan atas. Narasumber ketiga artikulasinya punggung ujung lidah dan pangkal gigi seri pertama. Narasumber keempat artikulasinya ujung lidah dan pangkal gigi.

Dari empat pendapat di atas semuanya sepakat mengenai titik artikulasi yang disampaikan. Semua narasumber sepakat artikulasinya punggung ujung lidah dan pangkal gigi seri pertama.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah **pangkal gigi seri pertama**. Sedangkan dalam fonetik **gusi**.

Konsonan **Thô** (ٿ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya punggung ujung lidah dan pangkal gigi depan atas. Narasumber ketiga artikulasinya punggung ujung lidah dan pangkal gigi depan atas. Narasumber keempat tempatnya ujung lidah, pangkal gigi dan langit-langit lunak.

Dari empat pendapat di atas terdapat ragam titik artikulasi yang disampaikan. tiga narasumber sepakat artikulasinya punggung ujung lidah dan pangkal gigi seri pertama. Narasumber empat ujung lidah, pangkal gigi dan langit-langit lunak.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah pangkal gigi seri pertama. Sedangkan dalam fonetik gusi dan langit-langit lunak.

g. Konsonan kelima Qâf (ڦ) dan Kâf (ڻ)

Konsonan **Qâf** (ڦ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber pertama artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit diatasnya. narasumber kedua artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit diatasnya. narasumber ketiga artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit diatasnya. Narasumber keempat tempatnya pangkal lidah dan anak tekak.

Dari empat pendapat di atas terdapat ragam titik artikulasi yang disampaikan. tiga narasumber sepakat artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit atas. Narasumber empat pangkal lidah dan anak tekak.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah langit-langit. Sedangkan dalam fonetik anak tekak.

Konsonan **Kâf** (ڻ) dari pendapat narasumber penelitian menyatakan bahwa: narasumber Pertama artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit. Narasumber kedua artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit. Narasumber Pertama artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit. Narasumber keempat artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit lunak.

Dari empat pendapat di atas terdapat ragam titik artikulasi yang disampaikan. tiga narasumber sependapat artikulasinya pangkal lidah dan langit-langit atas. Narasumber keempat pangkal lidah dan langit-langit lunak.

Dari teori Ilmu Tajwid titik artikulasinya adalah langit-langit. Sedangkan dalam fonetik langit-langit lunak.

3. Titik Lidah

Dalam ilmu tajwid lidah di bagi lima bagian mula dari pangkal lidah, tengah lidah, sisi lidah, ujung lidah lalu disisi lain tajwid juga membagi gerakan lidah pada empat bagian yaitu istifal, isti'la, infitah dan ithbaq peneliti menanyakan kepada narasumber tentang lima bagian lidah dan gerakan lidah.

Dari wawancara yang dilakukan para narasumber menjawab sesuai dengan teori tajwid. Pertama istifal turunnya seluruh lidah ke arah bawah; kedua, infitah semua bagian lidah renggang dari langit-langit; ketiga isti'la' semua lidah naik ke langit-langit; keempat ithbaq semua bagian lidah terkatup di langit-langit.

Ketika peneliti menanyakan hubungan antara gerakan lidah dengan titik artikulasi, berikut jawaban mereka.

a. Konsonan Pertama د،ض

Konsonan **Dâl** (د) menurut Narasumber pertama punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan. Menurut Narasumber ketiga punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama. Menurut Narasumber keempat ujung lidah bekerjasama dengan pangkal gigi

Titik artikulasi Konsonan **Dhôd** (ض) menurut narasumber pertama sisi lidah bagian kanan kiri mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam yang mempunyai *isti'la'* (*naiknya lidah keatas*). Menurut narasumber kedua ujung lidah ditemukan dengan pangkal gigi atau gusi jadi ujung lidah dinaikkan sampai pangkal giginya. Menurut narasumber ketiga sisi kiri lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam dengan catatan boleh menggunakan sisi lidah sebelah kanan atau kiri saja. Menurut narasumber keempat ujung lidah naik ke langit-langit lunak.

b. Konsonan Kedua ظ،ز

Titik artikulasi konsonan **Dzâl** (ذ) menurut narasumber Pertama ujung lidah menyentuh ujung dua gigi seri pertama atas dengan sifat istifal (turunnya lidah kearah bawah). Menurut narasumber ketiga ujung lidah menyentuh ujung dua gigi seri pertama atas. Menurut narasumber keempat ujung lidah bekerjasama dengan badan gigi atas.

Titik artikulasi konsonan **Zây** (ڙ) menurut narasumber pertama ujung lidah menghadap dan mendekat antara gigi depan atas dan bawah.

Menurut narasumber ketiga ujung lidah menghadap dan mendekat antara gigi depan atas dan bawah. Menurut narasumber keempat ujung lidah bekerjasama dengan gusi.

Titik artikulasi konsonan **Zhô** (ظ) menurut narasumber Pertama ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas dengan cara moncong dan suaranya dilepas. Menurut narasumber ketiga ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas dengan cara moncong dan suaranya dilepas. Menurut narasumber keempat ujung lidah bekerjasama dengan ujung dua gigi seri dengan saat bersamaan pangkal lidah naik ke langit-langit lunak.

c. Konsonan Ketiga Tsâ (ٿ), Sin (س), Syîn (ڦ) dan Shôd (ڻ)

Konsonan **Tsâ** (ٿ) menurut narasumber pertama ujung lidah semakin mendekat pada ujung dua gigi seri atas. Menurut narasumber ketiga ujung lidah semakin mendekat pada ujung dua gigi seri atas. Menurut narasumber keempat ujung lidah bekerja sama dengan ujung gigi seri.

Konsonan **Sin** (س) menurut narasumber pertama ujung lidah menghadap dan mendekat antara gigi depan atas dan bawah serta dimulai meringis. Menurut narasumber ketiga ujung lidah menghadap dan mendekat ke gigi seri atas dan bawah. Menurut narasumber keempat ujung lidah bekerjasama dengan gusi.

Konsonan **Syîn** (ڦ) menurut tiga narasumber tengah lidah mengenai langit – langit serta banyaknya angin keluar dari mulut. Menurut narasumber keempat ujung lidah menyentuh langit-langit keras.

Konsonan **Shôd** (ڻ) menurut narasumber pertama ujung lidah menghadap dan mendekat antara gigi depan atas dan bawah serta harus moncong. Menurut narasumber ketiga ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah. Menurut narasumber keempat ujung lidah menyentuh gusi pada saat bersamaan pangkal lidah naik ke langit-langit lunak.

d. Konsonan Keempat Hâ (ڦ), Khô (ڇ) dan Hâ (ڻ)

Konsonan **Hâ** (ڦ) menurut narasumber pertama menempatkan makhrojnya ditengah tenggorokan lidah tidak ada perannya. Menurut narasumber ketiga makhrojnya ditengah tenggorokan suaranya bersih tidak ada mendengkurnya. Menurut narasumber keempat tempatnya rongga tenggorokan dengan cara rongga tenggorokan mengejang.

Konsonan **Khô** (ڇ) menurut narasumber pertama penempatan makhrojnya dipuncak tenggorokan bibir harus moncong karena isti'la dan harus ada suara *ngorok*. Menurut narasumber ketiga makhrojnya berada di puncak tenggorokan atau tenggorokan paling atas serta ada

suara mendengkurnya. Menurut narasumber keempat pangkal lidah naik ke langit-langit lunak.

Konsonan **Hâ** (ه) menurut narasumber pertama penempatan makhrojnya di pangkal tenggorokan sampai terasa di dada dan lidah tidak berperan. Menurut narasumber ketiga penempatan makhrojnya di pangkal tenggorokan sampai terasa di dada. Menurut narasumber keempat tempatnya pangkal tenggorokan dengan cara keluar dari pangkal tenggorokan dan tidak ada organ bicara yang ikut berfungsi.

e. Konsonan Kelima Hamzah (ء) dan `Aîn (ء)

Konsonan Hamzah (ء) menurut narasumber pertama penempatan makhrojnya dipangkal tenggorokan jika tidak pas maka jadilah huruf ain. Menurut narasumber ketiga penempatan makhrojnya dipangkal tenggorokan. Menurut narasumber keempat tempatnya pangkal tenggorokan dengan cara letupan.

Konsonan `Aîn (ء) menurut narasumber pertama penempatan makhrojnya di tengah tenggorokan dan lidah tidak berperan. Menurut narasumber ketiga makhrojnya ditengah tenggorokan bagian tengah suaranya bersih tidak ada mendengkur. Menurut narasumber keempat tempatnya tenggorokan dengan cara dinding tenggorokan akan mengejang.

f. Konsonan Keenam Tâ (ت) dan Thô (ٿ)

Konsonan Tâ (ت) menurut narasumber pertama punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas serta meringis. Menurut narasumber ketiga punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas sambil mengenai gusinya. Menurut narasumber keempat ujung lidah bekerjasama dengan pangkal gigi, bunyi letupan tak bersuara.

Konsonan Thô (ٿ) menurut narasumber pertama ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas serta moncong. Menurut narasumber ketiga ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas. Menurut narasumber keempat ujung lidah bekerjasama dengan pangkal gigi pada saat bersamaan pangkal lidah naik kelangit langit lunak.

g. Konsonan kelima Qôf (ڧ) dan Kâf (ڧ)

Konsonan Qôf (ڧ) menurut tiga narasumber pangkal lidah mengenai langit – langit yang diatasnya karena bagia dari qolqolah. Narasumber keempat anak tekak bekerjasama dengan pangkal lidah.

Konsonan Kâf (ڧ) menurut tiga narasumber pangkal lidah agak kedepan mengenai langit – langit lunak. Narasumber keempat pangkal lidah bekerjasama dengan langit- langit lunak.

4. Cara pengucapan

Cara pengucapan huruf dalam bahasa arab ada yang terkategori syiddah, rokhowah, ismat, idzlaq, bainiyyah, qolqolah, inhirof, sofir, takrir, tafasyi, istitholah sementara dalam fonetik istilahnya ada hambat, geser, paduan, getar alir, dan continuan. Dalam mengucapkan huruf dal menurut fonetik adalah bunyi hambat dalam pengertian bunyi yang di hambat itu di gusi sementara dalam tajwid bunyinya adalah syiddah tertahannya suara di bagian manakah tertahannya suara itu, kemudian ismat berat diucapkan bagian mana berat diucapkan itu dan qolqolah suara tambahan yang kuat setelah menekan makhroj yang ditekan itu hembusan nafas atau titik dari lidah.

Berikut merupakan pendapat para qori terhadap cara mengucapkan kelompok konsonan Arab dalam penelitian ini.

a. Konsonan Pertama د،ض

Konsonan **Dâl** (د) menurut tiga narasumber, cara mengucapkannya adalah punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan dan meringis (ketika mengucapkan giginya terlihat) dengan memenuhi sifat syiddah (tertahannya suara), ishmat (berat diucapkan) dan qolqolah (suara tambahan yang kuat setelah menekan makhroj). Menurut satu narasumber yang lain mengatakan pengucapan huruf dal dengan cara ujung lidah bekerjasama dengan pangkal gigi ketika merapat maka bunyinya akan bergetar.

Konsonan **Dhôd** (ض) menurut tiga narasumber, cara pengucapannya adalah sisi lidah bagian kanan kiri mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam dengan memenuhi sifat rokhowah (terlepasnya suara), ishmat (berat diucapkan) dan istitholah (memanjangnya suara di dalam makhroj). Menurut satu nara sumber dengan cara ujung lidah naik ke langit– langit lunak.

b. Konsonan kedua ذ،ز،ظ

Titik artikulasi konsonan **Dzâl** (ذ) menurut narasumber dengan cara ujung lidah mendekat ke ujung dua gigi seri pertama atas serta memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara) dan ishmat (berat diucapkan) jadi cara pengucapannya melepaskan suara dari makhrojnya

Titik artikulasi konsonan **Zây** (ز) menurut narasumber dengan cara ujung lidah mendekat ke ujung dua gigi seri pertama atas serta memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara) dan ishmat (berat diucapkan) jadi cara pengucapannya melepaskan suara dari makhrojnya. Dengan tambahan sifat sofir (suara tambahan mendesis) jadi cara pengucapan za ada tambahan suara mendesis. Menurut dua narasumber yang lain ujung lidah bekerjasama dengan badan gigi atas geseran bersuara.

Titik artikulasi konsonan **Zhô** (ظ) menurut narasumber dengan cara ujung lidah mendekat ke ujung dua gigi seri pertama atas serta memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara) dan ishmat (berat diucapkan) jadi cara pengucapannya melepaskan suara dari makhrojnya

c. Konsonan ketiga Tsâ (ٿ), Sin (س), Syîn (ش) dan Shôd (ص)

Konsonan **Tsâ** (ٿ) menurut dua narasumber dengan cara ujung lidah ke ujung gigi seri pertama atas dengan memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara) dan ishmat (berat diucapkan), menurut dua narasumber yang lain ujung lidah bekerjasama dengan ujung gigi seri sehingga menghasilkan bunyi geseran tidak bersuara.

Konsonan **Sin** (س) menurut dua narasumber dengan cara ujung lidah mendekat diantara gigi seri atas da bawah dengan memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara), ishmat (berat diucapkan) dan sofir (suara tambahan mendesis), menurut dua narasumber yang lain ujung lidah menyentuh gusi geseran tidak bersuara.

Konsonan **Syîn** (ش) menurut dua narasumber dengan cara tengah lidah ke langit-langit dengan memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara), ishmat (berat diucapkan) dan tafasyi (berhamburnya angina di mulut) menurut dua narasumber yang lain ujung lidah menyentuh langit-langit keras geseran tidak bersuara.

Konsonan **Shôd** (ص) menurut dua narasumber dengan cara ujung lidah mendekat di antara gigi seri atas dan bawah dengan memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara), ishmat (berat diucapkan) dan sofir (suara tambahan mendesis). Menurut dua narasumber yang lain ujung lidah menyentuh gusi pada saat bersamaan pangkal lidah naik ke langit-langit.

d. Konsonan keempat Hâ (ڦ), **Khô (ڇ) dan **Hâ** (ڦ)**

Konsonan **Hâ** (ڦ) menurut tiga narasumber dengan cara menempatkan makhroj di tengah tenggorokan dengan memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara) dan ishmat (berat diucapkan). menurut satu narasumber yang lain rongga tenggorokan mengejang bunyi geseran tidak bersuara.

Konsonan **Khô** (ڇ) menurut tiga narasumber dengan cara menempatkan makhrojnya di puncak tenggorokan bibir harus moncong dengan memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara) dan ishmat (berat diucapkan). Menurut satu narasumber yang lain pangkal lidah naik ke langit-langit lunak bunyi geseran udara keluar bebas tidak bersuara.

Konsonan **Hâ** (ڦ) menurut tiga narasumber dengan cara menempatkan makhroj di pangkal tenggorokan sampai terasa di dada dengan memenuhi sifat rokhowah (melepaskan suara) dan ishmat (berat diucapkan) menurut satu narasumber yang lain keluar dari pangkal tenggorokan dan tidak ada organ bicara yang ikut berfungsi menghambat udara geseran tidak bersuara.

e. Konsonan kelima Hamzah (ء) dan `Aîn (ء)

Konsonan Hamzah (ء) menurut tiga narasumber dengan cara huruf hamzah pangkal tenggorokan bagian bawah dengan memenuhi sifat syiddah (tertahannya suara) dan ishmat (berat diucapkan). Menurut satu narasumber yang lain dengan cara letusan bersuara.

Konsonan `Aîn (ء) menurut tiga narasumber dengan cara tengah tenggorokan bagian bawah dengan memenuhi sifat bainiyah (antara syiddah dan rokhowah) dan ishmat (berat diucapkan). Menurut satu narasumber yang lain dinding tenggorokan akan mengejang geseran dan bersuara.

f. Konsonan keenam Tâ (ت) dan Thô (ٿ)

Konsonan Tâ (ت) menurut dua narasumber dengan cara punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas serta meringis dengan memenuhi sifat syiddah (tertahannya suara) dan ishmat (berat diucapkan). Menurut dua narasumber yang lain ujung lidah bekerjasama dengan pangkal gigi bunyi letusan tak bersuara.

Konsonan Thô (ٿ) menurut dua narasumber dengan cara ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas serta moncong dengan memenuhi sifat syiddah (tertahannya suara), ishmat (berat diucapkan) dan qolqolah (suara tambahan yang kuat setelah menekan makhroj). Menurut dua narasumber yang lain ujung lidah bekerjasama dengan pangkal gigi pada saat bersamaan pangkal lidah naik ke langit-langit lunak sehingga terjadi bunyi letusan tidak bersuara dan tebal.

g. Konsonan kelima Qôf (ڧ) dan Kâf (ڧ)

Konsonan Qôf (ڧ) dari menurut dua narasumber dengan cara pangkal lidah mengenai langit-langit yang diatasnya dengan memenuhi sifat syiddah (tertahannya suara), ishmat (berat diucapkan) dan qolqolah (suara tambahan yang kuat setelah menekan makhroj). Menurut dua narasumber yang lain anak tekak bekerjasama dengan pangkal lidah menghasilkan bunyi letusan tak bersuara

Konsonan Kâf (ڧ) menurut dua narasumber dengan cara pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit dengan memenuhi sifat syiddah (tertahannya suara), ishmat (berat diucapkan). Menurut dua narasumber yang lain bunyi hambat di langit-langit lunak tak bersuara.

5. Pengucapan konsonan antara Ilmu Tajwid dengan Fonetik

Pada bagian ini peneliti memaparkan komponen pita suara, titik artikulasi, lidah, dan cara pengucapan konsonan Arab antara Ilmu Tajwid dengan Fonetik dalam table berikut.

Tabel 11.

Teori Fonetik dan Ilmu Tajwid (Ket. F = Fonetik. IT = Ilmu Tajwid)

NO	HURUF	PITA SUARA		LIDAH		TITIK ARTIKULASI		CARA		
		F	IT	F	IT	F	IT	F	IT	
1.	ء	Voiceless	الجَبْر		الْأَسْتِفَالُ، الْأَنْفِتَاجُ	Pangkal Tenggorokan	Pangkal Tenggorokan	Stop		الْبَشَدَةُ، الْأَصْمَاتُ
2.	ه	Voiceless	الْهَمْسُ		الْأَسْتِفَالُ، الْأَنْفِتَاجُ	Pangkal Tenggorokan	Pangkal Tenggorokan	Fricative		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ
3.	ح	Voiceless	الْهَمْسُ		الْأَسْتِفَالُ، الْأَنْفِتَاجُ	Rongga Kerongkongan	Tengah Tenggorokan	Fricative		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ
4.	ع	Voiced	الْجَبْر		الْأَسْتِفَالُ، الْأَنْفِتَاجُ	Rongga Kerongkongan	Tengah Tenggorokan	Fricative		الْبَيْنِيَّةُ، الْأَصْمَاتُ
5.	ق	Voiceless	الْجَبْر		الْأَسْتِغْلَاءُ، الْأَنْفِتَاجُ	Anak Tekak	Langgit – Langgit	Stop		الْبَشَدَةُ، الْأَصْمَاتُ، الْقَلْقَلَةُ
6.	خ	Voiceless	الْهَمْسُ		الْأَسْتِغْلَاءُ، الْأَنْفِتَاجُ	Anak Tekak	Puncak Tenggorokan	Fricative		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ
7.	ك	Voiceless	الْهَمْسُ		الْأَسْتِفَالُ، الْأَنْفِتَاجُ	Langit-Langit Lunak	Langgit – Langgit	Stop		الْبَشَدَةُ، الْأَصْمَاتُ
8.	غ	Voice	الْجَبْر		الْأَسْتِغْلَاءُ، الْأَنْفِتَاجُ	Langit-Langit Lunak	Puncak Tenggorokan	Fricative		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ
9.	ظ	Voice	الْجَبْر	Retracted toungue root	الْأَسْتِغْلَاءُ، الْأَلْطَبَاقُ	Langit-Langit Lunak, dan Gusi	Gigi Seri Atas Dan Bawah	Fricative		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ
10.	ط	Voiceless	الْجَبْر	Retracted toungue root	الْأَسْتِغْلَاءُ، الْأَلْطَبَاقُ	Langit-Langit Lunak dan Gusi	Pangkal Gigi Seri Pertama	Stop		الْبَشَدَةُ، الْأَصْمَاتُ، الْقَلْقَلَةُ
11.	ض	Voice	الْجَبْر	Retracted toungue root	الْأَسْتِغْلَاءُ، الْأَلْطَبَاقُ	Langit-Langit Lunak, dan Gusi	Sisi Gigi Geraham Atas Sebelah Dalam	Stop		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ، الْأَسْتِطَالَةُ
12.	ص	Voiceless	الْهَمْسُ	Retracted toungue root	الْأَسْتِغْلَاءُ، الْأَلْطَبَاقُ	Langit-Langit Lunak dan Gusi	Gigi Seri Atas Dan Bawah	Fricative		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ، الْصَّفَرُ
13.	ي					Langit-Langit Keras				
14.	ش	Voiceless	الْهَمْسُ		الْأَسْتِفَالُ، الْأَنْفِتَاجُ	Langit-Langit Keras	Langgit – Langgit	Fricative		الْرَّخَاوَةُ، الْأَصْمَاتُ، الْتَّقَبَّى

NO	HURUF	PITA SUARA		LIDAH		TITIK ARTIKULASI		CARA	
		F	IT	F	IT	F	IT	F	IT
15.	ج	Voice	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Langit-Langit Keras	Langgit – Langgit	Affricate	الْبَشِّدَةُ, الْأَصْمَاتُ, الْفَلَقْلَةُ
16.	س	Voiceless	الْهَمْسُ		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Gusi	Gigi Seri Atas Dan Bawah	Fricative	الرَّخَاوَةُ, الْأَصْمَاتُ, الصَّفِيرُ
17.	ز	Voiced	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Gusi	Gigi Seri Atas Dan Bawah	Fricative	الرَّخَاوَةُ, الْأَصْمَاتُ, الصَّفِيرُ
18.	ر	Voiced	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Gusi	Gusi Gigi Seri Pertama	Flap Or Trill	الْبَيْنِيَّةُ, الْأَذْلَاقُ, التَّكْبِيرُ, الْأَنْجِرَافِ
19.	د	Voiced	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Gusi	Pangkal Gigi Seri Pertama	Stop	الْبَشِّدَةُ, الْأَصْمَاتُ, الْفَلَقْلَةُ
20.	ت	Voiceless	الْهَمْسُ		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Gusi	Pangkal Gigi Seri Pertama	Stop	الْبَشِّدَةُ, الْأَصْمَاتُ
21.	ذ	Voiced	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Gigi	Gigi Seri Atas Dan Bawah	Fricative	الرَّخَاوَةُ, الْأَصْمَاتُ
22.	ث	Voiceless	الْهَمْسُ		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Gigi	Gigi Seri Atas Dan Bawah	Fricative	الرَّخَاوَةُ, الْأَصْمَاتُ
23.	ف	Voiceless	الْهَمْسُ		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Bibir atas dan Gigi bawah	bibir	Fricative	الرَّخَاوَةُ, الْأَذْلَاقُ
24.	و					Bibir			
25.	ب	Voice	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Bibir	bibir	Stop	الْبَشِّدَةُ, الْأَذْلَاقُ, الْفَلَقْلَةُ
26.	م	Voiced	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Bibir	Bibir	Continuant	الْبَيْنِيَّةُ, الْأَذْلَاقُ, الْغُمَّةُ
27.	ن	Voice	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Nasal	Gusi Gigi Seri Pertama	Continuant	الْبَيْنِيَّةُ, الْأَذْلَاقُ, الْغُمَّةُ
28.	ل	Voiced	الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ		Gusi Gigi Depan	Lateral	الْبَيْنِيَّةُ, الْأَذْلَاقُ, الْأَنْجِرَافِ
29.	و		الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Bibir	bibir	Semivowel	الرَّخَاوَةُ, الْأَصْمَاتُ, الْلَّيْنُ
30.	ي		الجُبْر		الأشْفَال, الْأَنْفَاتُخ	Langit-langit keras	Langgit – Langgit	Semivowel	الرَّخَاوَةُ, الْأَصْمَاتُ, الْلَّيْنُ

PENUTUP

Pada penelitian ini, persepsi pa/ra qori terhadap pengetahuan mereka tentang teori dan praktik pengucapan konsonan bahasa Arab yang mirip. Konsonan yang sudah dikelompokkan pada tujuh kelompok konsonan ini didasarkan pada teori Ilmu Tajwid dan Fonetik. dua teori ini dikombinasikan untuk mengetahui proses produksi manusia. Gerakan produksi itu dimulai dari hembusan nafas dari paru-paru, lalu nafas itu disaring di pita suara, setelah itu suara itu disaring lagi melalui titik artikulasi dan lidah, terakhir cara atau sifat dalam mengucapkan konsonan. Dari empat narasumber yang diteliti, tiga narasumber kental dengan Ilmu Tajwid, satu narasumber condong ke teori Fonetik.

Melalui temuan yang diperoleh pada penelitian ini, perlu dilakukan penelitian untuk mendefinisikan konsonan yang mirip pengucapannya. Definisi ini akan membantu para siswa memahami lebih mendalam cara mengucapkan konsonan bahasa Arab.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Goramy, Abu Najibullah Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs*, Blitar: Pon.Pes. Nurul Iman, 2013.
- Anggraini, Dita suci, ‘Journal of Arabic Learning and Teaching’, *Evaluasi Belajar*, vol. 5, no. 1, 2016, pp. 28–32.
- Arab, S., I.M. Thoyib, and Hasanatul Hamidah, *Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab”*, vol. 4, no. 2, 2017, pp. 63–71.
- Hidayah, Nurul and Ummi Zulfa Ulya, ‘Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas Viii Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang’, *Jurnal Education and development*, vol. 9, no. 3, 2021, pp. 208–12.
- Kusumo, Dewoto and Rifki Afandi, *Table Of Content Article information Rechtsidee*, vol. 7, 2020, pp. 1–15.
- Lathifah, Fitria, Syihabuddin Syihabuddin, and M. Zaka Al Farisi, ‘Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab’, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 2, 2017, pp. 174–84 [<https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>].
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, ‘Memanfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid’, *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 1, no. 2, 2014 [<https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1140>].
- Nasution, Sahkholid et al., *A Contrastive Analysis of Indonesian and Arabic Phonetics*, vol. 2019, 2019, pp. 722–32 [<https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4899>].
- Pansuri, H., ‘Interferensi Fonologis Penutur Indonesia Berbahasa Arab Dan Sebaliknya’, *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2017, pp. 1–

- 20,<https://journal.stainurulfalah.ac.id/index.php/alihda/article/view/36>[Ahttps://journal.stainurulfalah.ac.id/index.php/alihda/article/download/36/15](https://journal.stainurulfalah.ac.id/index.php/alihda/article/download/36/15).
- Ryding, Karin C., 'Arabic: A linguistic introduction', *Arabic: A Linguistic Introduction*, 2012 [<https://doi.org/10.1017/CBO9781139151016>].
- Yusuf, Suhendra, *Fonetik dan Fonologi*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.